

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan sebuah peradaban manusia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan suatu program yang dapat meningkatkan potensi yang ada pada peserta didik.<sup>1</sup> Salah satu upaya untuk mawadahi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat disalurkan pada kegiatan muhadhoroh. Didalam kegiatan ini juga melatih percaya diri yang dimiliki peserta didik. Percaya diri sebagai bagian yang sangat krusial bagi perkembangan kepribadian peserta didik, dimana akan sebagai penggerak dan penentu berasal cara peserta didik tersebut bersikap dan bertingkah laku.

Tetapi pada realitanya, masih ada peserta didik yang kurang peduli dengan penerapan kegiatan muhadhoroh, bahkan menganggap bahwa kegiatan muhadhoroh tidak berguna untuk hidupnya. Sebagian peserta didik memandang bahwa kegiatan muhadhoroh sebatas formalitas saja, hanya sebagai aktifitas tambahan yang diadakan sekolah-sekolah untuk mendapatkan standar nilai yang sudah ditentukan.<sup>2</sup>

Percaya diri yaitu suatu kemampuan menjadi dirinya sendiri serta dapat melakukan hal-hal positif, tanpa takut merasa malu atau takut.<sup>3</sup> Rasa kurang percaya diri dapat disebabkan oleh perasaan cemas dan tidak tenang serta perasaan lain yang ikut serta seperti rasa malas, tidak sabar, susah, sulit dan rendah diri. Hal tersebut yang menjadikan seseorang ragu atas kemampuan yang ada dalam dirinya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Rifai, *Kegiatan Khitobah Dzuhur Untuk Membentuk Rasa Percaya Diri Siswa di MAN 2 Wates Yogyakarta* (Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga, 2015), 1.

<sup>2</sup> Moh. Firmansyah Iman, "Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi Pendidikan" (Jurnal Pendidikan, 2019).

<sup>3</sup> Taylor Ros, *Kiat-Kiat PEDE* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 21.

<sup>4</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2006), 6.

Permasalahan yang sering dialami oleh peserta didik yang tidak percaya diri yaitu, susah untuk mengungkapkan pendapat ketika diminta guru untuk menjawab pertanyaan, ragu-ragu dalam mengungkapkan pendapatnya, dan lebih banyak diam saja. Hal ini dikarenakan, peserta didik merasa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dan memiliki ketakutan untuk mengungkapkan pendapatnya karena takut salah dengan apa yang di ucapkannya, takut dianggap bodoh dan ditertawakan oleh temannya yang lain. Timbulnya rasa tidak percaya diri pada peserta didik adalah karena peserta didik berfikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi ketakutan yang tanpa alasan sehingga timbulah perasaan yang tidak menyenangkan serta kecendrungan untuk menghindari apa yang akan dilakukan, hal inilah yang menyebabkan peserta didik rendah diri.<sup>5</sup>

Percaya diri tidak datang dengan tiba-tiba, namun dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut hendaknya mendapatkan dukungan baik dari orang tua, guru maupun lingkungan sekitar. Pada lingkungan pendidikan memegang peranan paling besar sebagai wadah untuk mengembangkan dan membentuk kepercayaan diri peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan percaya diri peserta didik yakni dengan diadakan kegiatan muhadhoroh. kegiatan muhadhoroh menurut Eko Setiawan ialah kegiatan berlatih ceramah dan kegiatan berbicara di depan umum atau mampu dikatakan sebagai public speaking.<sup>6</sup>

Potensi tidak percaya diri juga dapat disebabkan oleh kondisi sosial peserta didik. Berdasarkan data pribadi peserta didik di Panti Asuhan yatim Al Mabruur, dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik di sana orang tuanya sudah meninggal dunia. Sehingga peserta didik tidak ada yang membantu, membimbingnya untuk melewati masa-masa pertumbuhan serta perkembangan untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupannya. Latar belakang peserta didik yang demikian tersebut, menjadi potensi akan timbulnya berbagai

---

<sup>5</sup> Apianti Yofita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bercerita* (Jakarta: PT Indeks, 2003), 62.

<sup>6</sup> Dimas Afrizal dan Aslich Maulana, *Implementasi Kegiatan Muhadhoroh Dalam Menumbuhkan Life Skill Siswa SMK Muhammadiyah 2 Gresik, Tamaddun*, 2019, 35.

macam permasalahan psikologis seperti adanya rendah diri, kecemasan yang berlebihan, dan ketidakpedulian dalam lingkungannya.

Muhadhoroh menurut bahasa Arab yaitu al-muhadhorotu yang berarti ceramah atau kuliah. Definisi muhadhoroh diidentifikasi dengan kegiatan atau suatu latihan pidato ataupun ceramah yang ditekankan pada skill siswa. Tujuan diadakannya kegiatan muhadhoroh adalah untuk mendidik siswa agar terampil dan mampu berbicara di khalayak umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di muka umum dengan penuh percaya diri, muhadhoroh merupakan suatu kegiatan berbicara di depan umum. Berpidato bisa disebut juga sebagai orasi, ataupun public speaking muhadhoroh memiliki tujuan untuk mengemukakan pendapat atau gagasan seseorang tentang suatu hal.<sup>7</sup>

Berbicara di depan umum menjadi momok yang menakutkan dan menegangkan bagi sebagian orang. Saat kegiatan muhadhoroh berlangsung, semua mata audiens atau pendengar seperti sedang menghakimi anda, dan anda layaknya seperti terdakwa dalam pengadilan. Padahal seseorang dituntut untuk dapat berbicara di hadapan orang banyak.

Bagi peserta didik yang memiliki ide Brilian, namun mereka tidak dapat atau tidak pandai menyampaikan ide atau inovasi tersebut kepada orang lain. Akhirnya, ide yang dia miliki tidak dianggap dan malah tidak terpakai, atau banyak dari peserta didik yang memilih untuk sakit gigi daripada harus muhadhoroh, sekalipun di hadapan teman-temannya sendiri. Banyak orang yang berkeringat dan gemetar saat tampil di depan podium.

Bagi seseorang yang sudah memiliki keterampilan berbicara di depan umum atau dapat menyampaikan sambutan berupa pidato adalah persoalan mudah. Namun, bagi sebagian orang, berbicara di depan umum sama halnya dengan melakukan uji nyali di acara-acara hantu di televisi. Sebelum mereka sampai di tempat pun, rasa grogi sudah menghampirinya.

---

<sup>7</sup> Aep Saiful, *Belajar Pidato & MC Panduan Mudah & Cepat Memukau Audiens dengan Percaya Diri* (Yogyakarta: Komunika, 2017), 12.

Ketika dipanggil nama untuk berpidato, keringat dingin pun menggerus keberaniannya. Pada akhirnya, muhadhoroh dapat berlangsung rusuh dan berakhir menjadi suatu penyesalan.<sup>8</sup>

Kegiatan muhadhoroh adalah kegiatan untuk melatih peserta didik agar terampil dan mampu berbicara di depan umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Kegiatan ini bermaksud untuk mengembangkan keterampilan peserta didik khususnya dalam hal pidato dan juga berdakwah, menumbuhkan rasa percaya diri dan juga mental peserta didik berbicara di hadapan banyak orang. Dalam agama Islam berdakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim. Dalam muhadhoroh peserta didik dituntut untuk berceramah dengan menguasai materi, gaya, teknik, bahasa dan sebagainya.

Dapat berbicara di depan umum merupakan suatu keterampilan yang sangat berguna yang perlu peserta didik miliki. Peserta didik yang mungkin sering menderita demam panggung jika berbicara di depan umum, gemetaran, keringat dingin keluar, dan bicara pun teragap-agap. Untuk itu, peserta didik ini perlu untuk mempelajari dan latihan agar dapat memiliki keterampilan berbicara di depan umum. Muhadhoroh juga berhubungan dengan suatu seni menggunakan bahasa dengan efektif atau retorika.<sup>9</sup>

Kegiatan berbicara pada dasarnya, sudah kita lakukan semenjak dalam usia kanak-kanak. Berbicara juga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari semua orang. Tetapi pada faktanya, berbicara di depan umum atau muhadhoroh bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilaksanakan. Bahkan ada yang menganggap bahwa muhadhoroh hanya mampu dilakukan oleh segelintir orang saja, karena membutuhkan skill yang luar biasa. Memang, pada hakekatnya semua orang dapat berbicara. Namun, tidak semua orang memiliki keterampilan berbicara yang baik ketika di depan umum, dalam artian mampu berbicara secara lancar dan mampu menarik di depan umum. Beberapa orang justru grogi, gemetar, gugup, dan bingung

---

<sup>8</sup> Burhan Fanani, *Menjadi Ahli Pidato dan MC Itu Ada Seninya* (Yogyakarta: Araska, 2018), 3.

<sup>9</sup> Shinta Dewi, *Seni Membawakan Pidato & MC* (Yogyakarta: New Vita Pustaka, 2018), 9.

ketika berhadapan dengan banyak audience. Padahal hampir di setiap pekerjaan, keterampilan berbicara di depan umum wajib dimiliki.<sup>10</sup>

Muhadhoroh dapat dilaksanakan dengan mudah. Sebab muhadhoroh itu bisa dirancang sebelumnya, tentang apa yang akan disampaikan, pun keberanian berbicara bisa dipupuk mulai perlahan-lahan. Jadi, sebenarnya tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak dapat berbicara di depan umum.<sup>11</sup>

Rasa kurang percaya diri peserta didik disebabkan oleh beberapa kelemahan-kelemahan yang ada pada diri peserta didik. Salah satunya yaitu minimnya rasa percaya diri peserta didik. Maka perlu pola pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan bimbingan berupa arahan dan motivasi pada peserta didik.

Kegiatan muhadhoroh pada penelitian kali ini memiliki bentuk kegiatan kelompok, karena dalam kegiatan ini memberikan proses pelayanan bantuan yang terdiri dari beberapa individu. Kegiatan muhadhoroh merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Dalam kegiatan muhadhoroh peserta didik diberikan tugas secara berkelompok, dan bergilir untuk mengemukakan gagasannya di depan publik, atau berpidato agar peserta didik dapat melatih kemampuan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas, dapat bersikap optimis, dan bertanggung jawab dalam tugas serta dapat melatih kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut Panti Asuhan Yatim Al Maburr yang dikepalai oleh Bpk. Drs. H. Suwaryo Tedas, Ak. MM. Mendawamkan kegiatan Muhadhoroh sebagai kegiatan tambahan dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar semakin fasih dan percaya diri ketika berbicara di depan umum. Adapun kegiatan muhadhoroh ini meliputi beberapa tugas

---

<sup>10</sup> Wakhjudi, Yuksan, *Kiat Praktis Kuasai Public Speaking*, (Yogyakarta: Checklist, 2019), 2–3.

<sup>11</sup> Fanani, Burhan, *Menjadi Ahli Pidato dan MC Itu Ada Seninya*, (Yogyakarta: Araska, 2018)

yaitu *master of ceremony* (MC), pembacaan tilawah Al-Qur'an dan terjemahnya, pidato bahasa arab dan bahasa indonesia, hafalan-hafalan Al-Qur'an.

Adapun untuk pelaksanaannya rutin diadakan setiap Selasa malam dan diatur sesuai dengan tugas piketnya. Tujuan daripada kegiatan muhadhoroh ini yaitu, untuk melatih mental, serta kemampuan peserta didik agar terbiasa tampil di depan peserta didik yang lain. Muhadhoroh juga dapat membantu mengembangkan potensi diri yang dimiliki dalam mengembangkan skill berbicara di depan teman-temannya, maupun di depan umum

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHOROH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI PANTI ASUHAN YATIM AL MABRUR KEBALEN

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada peserta didik yang minder di Panti Asuhan Yatim Al Mabur.
2. Penerapan muhadhoroh di pesantren-pesantren atau sekolah belum berkembang dengan baik.
3. Peserta didik ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya
4. Terdapat peserta didik yang diam ketika ditanya
5. Berbicara di depan umum masih menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian orang

## **2. Batasan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari pokok bahasan, perlu kiranya diadakan pembatasan masalah yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi kegiatan muhadhoroh di Panti Asuhan Yatim Al Maburr.
2. Peningkatan kepercayaan diri di Panti Asuhan Yatim Al Maburr.

## **3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kegiatan muhadhoroh di Panti Asuhan Yatim Al Maburr?
2. Bagaimana kepercayaan diri peserta didik di Panti Asuhan Yatim Al Maburr?
3. Mengapa kegiatan muhadhoroh dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Panti Asuhan Yatim Al Maburr?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan daripada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kegiatan muhadhoroh di Panti Asuhan Yatim Al Maburr.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui kepercayaan diri peserta didik di Panti Asuhan Yatim Al Maburr.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Panti Asuhan Yatim Al Maburr.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penulisan ini terdapat beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi penulis, dapat memperdalam wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam hal implementasi implementasi kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Panti Asuhan Yatim Al Maburr.

2. Bagi guru atau pengajar di Panti Asuhan Yatim Al Maburr, dapat memahami mengenai implementasi kegiatan muhadhoroh dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di Panti Asuhan Yatim Al Maburr dan dapat pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik yang berkaitan dengan kepercayaan diri.
3. Bagi civitas akademik, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **E. Review Kajian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Wijayanti mahasiswi program studi tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2017 yang berjudul “*Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang*”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh instansi-instansi pendidikan banyak yang hanya mengedepankan kecerdasan akademik yang nyatanya ketika akan terjun langsung kemasyarakat tidak cukup hanya berbekal kecerdasan akademik. Untuk menopang kehidupan perlu diiringi dengan nilai-nilai religius agar menjadi benteng pada diri siswa. Dalam penelitian ini penulis memberikan kesimpulan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam bentuk karakter religius di SMPN 3 Malang membutuhkan perangkat pelatihan, yaitu berupa silabus dan evaluasi. Pada penelitiannya penulis menggunakan metode kualitatif. Dalam pelaksanaan kegiatan di SMPN 3 Malang hasil yang didapat berupa nilai-nilai religius yang ada pada diri siswa meningkat seperti tertibnya siswa dalam shalat, sopan, disiplin, jujur dan lain-lain. Adapun hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan tersebut adalah kurangnya minat siswa karena terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Yuni Wijayanti, *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN 3 Malang* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).



2. Skripsi yang ditulis oleh Fima Riska Oktari mahasiswi Program Studi Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 yang berjudul “Strategi Pelatihan Muhadharah terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”. Latar belakang penelitian ini adalah strategi pelatihan muhadhoroh dengan ditunjuk sesuai kelompok, dalam pelaksanaannya Pondok Pesantren Darul Falah mengadakan pelatihan muhadhoroh dalam 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris serta bahasa Arab. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil yang didapat penulis yakni strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung ini yaitu pembagian kelompok serta penjadwalan petugas serta diadakan kegiatan bedah teks pidato dimana ini menjadi ajang pengoreksian untuk menghindari kesalahan dalam menyampaikan pesan di depan audiens ketika tampil nanti.<sup>13</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Widah Nismatul Umah mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2018 Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul “Pengembangan Karakter Agama berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah (Studi Kasus di MIM 3 Ngunut Ponorogo)”. Latar belakang penelitian ini adalah merosotnya moralitas pada generasi remaja hal ini diakibatkan oleh nilai-nilai keagamaan yang diabaikan oleh para remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler muhadharah wajib diikuti oleh siswa sebagai upaya dari MIM 3 Ngunut Ponoroga dalam mengembangkan karakter keagamaan bagi remaja.<sup>14</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Putri Rifa Angraeni mahasiswi IAIN Salatiga tahun 2016 yang berjudul “Motivasi Santri Dalam Mengikuti Kegiatan Muhadhoroh di Pesantren Modern

---

<sup>13</sup> Fima Riska Oktari, *Strategi Pelatihan Muhadharah terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung* (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>14</sup> Widah Nismatul Umah, *Pengembangan Karakter Agama berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah (Studi Kasus di MIM 3 Ngunut Ponorogo)* (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018).

Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang”. Hasil dari penelitian ini membahas tentang motivasi santri dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh, kegiatan muhadhoroh di Pesantren tersebut dan implementasi muhadhoroh bagi santri disana. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>15</sup>

5. Jurnal yang ditulis oleh Munawir tahun 2021 dengan judul “Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)” . hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan diadakannya kegiatan muhadhoroh dapat melatih percaya diri, kemandirian dan dapat mengembangkan kemampuan santri untuk berpidato didepan umum.<sup>16</sup>
6. Skripsi yang ditulis oleh Septiana Pratiwi mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati”. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya rasa percaya diri ketika siswa maju didepan kelas namun hal tersebut tidak terjadi pada siswa yang memiliki prestasinya cukup baik dibanding temannya yang lain. Sebagian besar siswa yang memiliki cukup prestasi akan merasa lebih percaya diri ketika tampil dihadapan teman yang lain. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dikumpulkan berupa angka-angka. Adapun hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu dari keseluruhan responden yang digunakan siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi berjumlah 43 siswa (23%), siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah berjumlah 127 siswa (68,3%), serta siswa yang memiliki rasa kepercayaan diri rendah sebanyak 16 siswa (8,6%).<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Putri Rifa Anggraeni, *Motivasi Santri dalam Mengikuti Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Susukan Kabupaten Semarang* (IAIN Salatiga, 2016.).

<sup>16</sup> Munawir, “Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen),” *JURNAL AN-NASYR: JURNAL DAKWAH DALAM MATA TINTA*, t.t.

<sup>17</sup> Septiana Pratiwi, *Pengaruh Prestasi Belajar Terhadap Kepercayaan Diri Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mlati* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

Dari beberapa tinjauan kajian terdahulu peneliti menemukan beberapa kesamaan dalam skripsi yang membahas tentang ekstrakurikuler Muhadhoroh. Adapun perbedaan yang peneliti akan peneliti teliti yaitu terletak pada konsep, judul maupun isi yaitu

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHADHOROH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PESERTA DIDIK DI PANTI ASUHAN YATIM ALMABRUR.**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian yang akan datang.